



---

---

## INOVASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MAN BARITO SELATAN PLUS KETERAMPILAN

**Mahmudah**<sup>1</sup>

*IAIN Palangka Raya*

mahmudah1200@gmail.com

**Musyarapah**<sup>2</sup>

*Afiliasi IAIN Palangka Raya*

musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id

**Abstract:** This paper discusses innovations in Islamic religious education which are very basic things and need to be implemented immediately, so that our Islamic education world can meet the demands of society and nation building in all fields. Innovation is a result of thought in the form of a product of brilliant thinking that is applied through a certain stage with the aim of solving a problem that arises in the midst of society. The main purpose of innovation is to increase the sources of manpower, money and facilities, including organizational structures and procedures. The purpose of educational innovation is to increase the efficiency, relevance, quality and effectiveness of facilities and the number of students as much as possible with the maximum educational results (according to the criteria for the needs of students, society and development) by using the smallest amount of resources, energy, money, tools and time. -small. We Have Faith In The Future Of Our Students In South Man Barito. The era of globalization with all its implications has become one of the triggers for the rapid changes that occur in various aspects of people's lives, and if there is no serious effort to anticipate it then this will become a very serious problem. Education is a long-term investment whose results cannot be seen and cannot be seen. felt instantly, so that schools as spearheads in the field must have a long-term development direction with clear stages of achievement and still accommodate the demands of contemporary factual problems that exist in society. The innovations carried out at MAN Barito Selatan Plus are to make students talented, hardworking, and full of good ideas and to encourage and empower students to bring ideas to life. Directing students according to ability. In addition to Indonesian, students are also given English and Arabic lessons. MAN Barito Selatan graduates are able to compete in both academic and non-academic fields.

**Keywords:** Innovation, Islamic Religious Education

### A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menghasilkan inovasi diberbagai bidang. Perkembangan inovasi dibidang ekonomi, sosial, dan budaya dirasakan lebih pesat dibandingkan dengan inovasi dibidang pendidikan. Sehingga inovasi bidang manajemen organisasi pendidikan islam dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam masalah pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan. Pada dasarnya hal-hal yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem administrasi dan manajemen pendidikan (Ainah Nur, 2013: 10).

Inovasi pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan agama islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang. Inovasi merupakan suatu hasil pemikiran yang berupa produk dari hasil pemikiran yang diterapkan melalui suatu tahap tertentu dengan tujuan untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul ditengahnya masyarakat (Ibrahim, 1998: 25).

Dengan demikian inovasi bidang manajemen organisasi pendidikan islam adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan. Inovasi juga dapat berupa suatu ide, barang, metode atau juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru bag secara keseluruhan serta hubungannya dengan kebiseorang atau masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan. Dari uraian di atas, maka tulisan ini akan membahas tentang Inovasi bidang manajemen organisasi pendidikan islam (Syafaruddin, 2005: 50)

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan fakta secara faktual dan cermat. Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu menjelaskan tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan (Sugiyono, 2015: 224-225). Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh melalui responden dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN Barito selatan Plus Keterampilan Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif (H.B. Sutopo, 2012: 69).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati serta diasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Oleh sebab itu, inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto, "Inovasi adalah macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan baru khususnya untuk menapai tujuan-tujuan sistem (HM Muhammad Anwar, 2018: 35). Hal hal yang baru itu dapat berupa invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan diamati sebagai hal yang baru bagi ses eorang atau sekelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan terlebih dahulu dan dikehendaki. Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru didalam lingkungan sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk

atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan (Sanjaya Wina, 2010: 5). Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu biasanya benar-benar baru atau yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan invention atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang disebut dengan discovery. Proses invention misalnya, dalam menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Contohnya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui hand phone yang selama ini belum ada. Sedangkan proses discovery misalnya, seorang guru pendidikan agama islam harus dapat mencari ide-ide atau gagasan baru guna untuk membina perilaku peserta didik ditengah-tengah perkembangan zaman.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa “inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan suatu masalah didalam pendidikan. Didalam pendidikan, inovasi biasanya muncul karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, kekhawatiran guru tentang suatu proses belajar mengajar yang dianggap kurang maksimal, kekhawatiran administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin kekhawatiran masalah terhadap kinerja dari hasil sistem pendidikan (Sanjaya Wina, 2010: 315).

Kekhawatiran-kekhawatiran itulah yang pada akhirnya membentuk suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah yaitu dengan hadirnya ide-ide atau gagasan baru yang dikatakan sebagai suatu inovasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya inovasi itu ada karena adanya permasalahan yang dirasakan, tidak mungkin inovasi hadir tanpa ada permasalahan yang dirasakan. Beranjak dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya inovasi pendidikan adalah hal baru dalam lingkungan sosial tertentu yang dapat digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan (Sanjaya Wina, 2010: 318).

### **1. Tujuan Inovasi Pendidikan**

Menurut Hamidjojo tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecilkecilnya.

Secara sistematis arah tujuan inovasi pendidikan adalah :

- a. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan disetiap jenis, jalur dan jenjang yang dapat melayani setiap warga negara secara merata dan adil
- b. Mengejar berbagai ketinggalan dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan dan teknologi, sehingga pada akhirnya pendidikan di indonesia semakin berjalan sejajar dengan berbagai kemajuan tersebut.
- c. Mereformasi sistem pendidikan indonesia yang lebih efisien dan efektif, menghargai kebudayaan nasional, lancar dan sempurnahnya sistem informasi kebijakan, mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan banyak menghasilkan

lulusan-lulusan yang benar-benar diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan yang ada di kehidupan masyarakat (Kusnandi, 2017:136).

d. Penyerapan (adoption) menurut Katz dan Hamilton definisi proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesifik, idea atau praktek/kebiasaan oleh individu-individu atau kelompok yang dapat mengadopsi yang berkaitan. Saluran komunikasi yang spesifik terhadap struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu (Kristiawan, 2018: 14-15).

## **2. Proses Inovasi Pendidikan**

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang diperlukan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi dengan yang lain tergantung pada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

Proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahap diantaranya sebagai berikut:

a. Penemuan (invention) meliputi penemuan-penemuan tentang suatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.

b. Pengembangan (development) dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk dalam dimensi skala besar. Development seringkali bergandengan dengan riset, sehingga prosedur research development merupakan suatu yang biasanya digunakan dalam pendidikan.

c. Penyebaran (diffusion), konsep diffusion seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep dissemination, tetapi disini diberikan konotasi yang berbeda. Definisi diffusion menurut Roger adalah suatu persebaran ide baru dari sumber inventionnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.

## **3. Proses Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Inovasi pendidikan agama islam terlihat pada saat ini yaitu melalui beberapa usaha yang di khususkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik atas pentingnya pendidikan agama islam. Berikut beberapa proses inovasi diantaranya:

### **a. Madrasah dan Sekolah Umum**

Merupakan lembaga pendidikan islam yang melakukan upaya-upaya untuk memperbaharui pendidikan islam sebagai upaya di dalam memodernisasi pendidikan islam. Gagasan awalnya, menurut Husni Rahim setidaknya ditandai dengan dua kecenderungan organisasi-organisasi islam dalam mewujudkannya, yaitu :

1) Mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (belanda) secara hampir menyeluruh

2) Munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern (belanda), namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan islam sebagai basis utamanya. Beberapa strategi yang perlu dicanangkan untuk memprediksi pendidikan islam masa depan adalah sebagai berikut:

- 1). Strategi Sosio-politik menekankan butir-butir pokok formalisasi ajaran islam di Lembaga-lembaga negara melalui upaya legal yang terus menerus oleh gerakan islam, terutama melalui sebuah partai yang secara eksklusif khusus bagi umat islam.
- 2) Strategi Kultural dirancang untuk kematangan kepribadian kaum muslimin dengan mem perluas pemikiran, cakupan komitmen serta kesadaran mereka tentang kompleksnya lingkungan manusia
- 3) Strategi Sosio-kultural dirancang untuk upaya dalam mengembangkan kerangka kemasyarakatan yang mempergunakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam. Akan tetapi kelembagaan yang lahir dari proses ini bukanlah institute-institute islam yang eksklusif, melainkan lainkan institusi biasa yang dapat diterima oleh semua pihak,

b. Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami proses transformasi dari lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan modern. Perubahan sistem pada madrasah selain dipengaruhi oleh modernisasi pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh tuntutan kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi dan politik kebijakan pemerintah tentang pendidikan di Indonesia. Untuk menyesuaikan tuntutan perubahan tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama kini posisinya terintegrasi ke dalam sistem pendidikan nasional.

#### **4. Manajemen Pendidikan Islam**

##### **a. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam**

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara itu, Mochtar Efendy berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris " To Manage" yang sinonim dengan to hand, to control, dan to guide (mengurus, memeriksa dan memimpin). Dari sini, manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.

Ramayulis dalam bukunya, Ilmu Pendidikan Islam, menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).

Dari isi kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Sedangkan Sondang P Siagian, mengartikan manajemen sebagai

kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Bila kita perhatikan dari kedua pengertian manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Disisi lain, Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Definisi lain dipaparkan oleh Mujammil Qomar dalam karyanya Manajemen pendidikan Islam, Ia menyatakan bahwa "Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien." Lebih lanjut Mujammil Mengatakan, bahwa makna definitif ini memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. Implikasi-implikasi tersebut antara lain :

□ Pertama, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penekanan pada penghargaan, maslahat, kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya, upaya pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis agar selalu dapat menjaga sifat Islami.

□ Kedua, terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan sebagainya.

□ Ketiga, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami menghendaki adanya sifat inklusif dan eksklusif. Frase secara islami menunjukkan sikap inklusif, yang berarti kaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan dalam buku ini bisa dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Dan sebaliknya, kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum bisa juga dipakai dalam mengelola pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islam, realita, dan kultur yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, frase lembaga pendidikan Islam menunjukkan keadaan eksklusif karena menjadi objek langsung dari kajian ini, hanya terfokus pada lembaga pendidikan Islam". Sedangkan, lembaga pendidikan lainnya telah dibahas secara detail dalam buku-buku manajemen pendidikan.

□ Keempat, dengan cara menyalurkan. Frase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara administrasi dengan manajemen. Manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula

dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui strategi tertentu. Adakalanya strategi tersebut sesuai dengan strategi dalam mengelola lembaga pendidikan umum, tetapi bisa jadi berbeda sama sekali lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

□ Kelima, sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait. Sumber belajar di sini memiliki cakupan yang cukup luas, yaitu: (1) Manusia, yang meliputi guru/ustadz/dosen, siswa/santri/mahasiswa, para pegawai, dan para pengurus yayasan; (2) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku pelajaran, dan sebagainya; (3) Lingkungan, merupakan segala hal yang mengarah pada masyarakat; (4) Alat dan peralatan, seperti laboratorium; dan (5) Aktivitas. Adapun hal-hal lain yang terkait bisa berupa keadaan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, maupun sosio-religius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

□ Keenam, tujuan pendidikan Islam. Hal ini merupakan arah dari seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat memengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya.

□ Ketujuh, efektif dan efisien. Maksudnya, berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Efektif dan efisien ini merupakan penjelasan terhadap komponen-komponen sebelumnya sekaligus mengandung makna penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam..

#### b. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan, selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional, George R. Terry, dalam bukunya *Malayu Hasibuan* memberikan definisi manajemen sebagai berikut, manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

### 5. Sejarah Singkat MAN Barito Selatan

Untuk menghadapi Era Globalisasi, maka dunia Pendidikan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas atau dengan kata lain Manusia yang unggul dan tangguh, yakni mempersiapkan pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karenanya MAN Barito Selatan memiliki beban tanggung jawab yang berat guna mewujudkan tuntutan kualitas tersebut.

Berdasarkan Keputusan Bersama 3 (tiga) Menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri Nomor : 6 Tahun 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 037/U/1975, dan Menteri Agama Nomor ; 36 Tahun 1975, tanggal : 24 Maret 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan Madrasah yang memberikan jaminan pengakuan yang sama terhadap Ijazah MI, MTs dan MA dengan SD, SLTP dan SMU.

Sebagai tindak lanjut SKB 3 Menteri tersebut khususnya MA adalah SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0489/U/1992 tentang Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang sekarang ini

berubah nama menjadi Kementerian Agama. Hal ini semakin memperkokoh eksistensi Madrasah dari pengakuan kesejajaran nya dengan Lembaga Pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Barito Selatan dalam mencapai tujuan Pendidikan dengan berbenah diri, yakni menyesuaikan dengan kurikulum SMU, akan tetapi tetap mempertahankan kekhasannya sebagai Madrasah dengan memberikan posisi mata pelajaran Agama yang cukup besar, dalam prases keberadaan MAN Barito Selatan dimulai pada tahun:

1. Tahun 1967 : Pembukaan PGAP Buntok (Rabu, 02 Februari 1967)
2. Tahun 1970 : PGAP Buntok menjadi PGA 4/6 Tahun Buntok
3. Tahun 1972 : PGA 4/6 Tahun Buntok menjadi PGA 6 Tahun
4. Tahun 1978 : PGA 6 Tahun Buntok diintegrasikan menjadi :
  - a. MTs Buntok (Kelas I s/d III) Terdaftar.
  - b. MAS Buntok (Kelas IV s/d VI) Terdaftar.
5. Tahun 1994 : MAS Buntok Terdaftar menjadi MAS Buntok berstatus "DIAKUI"
6. Tahun 1995 : MAS Buntok "DIAKUI" menjadi MAN Buntok dengan SK Menteri Agama RI : Nomor : 515.A. Tahun 1995 Tanggal : 25 Nopember 1995
7. Tahun 1996 : MAN Buntok diresmikan Penegerian nya tanggal 06 April 1996 oleh Bupati Barito Selatan (Bapak ASMAWI AGANI) NSS : 311140210001.
8. Tahun 2018 : Berubah nama menjadi MAN Barito Selatan Visi adalah serangkaian kata yang menunjukkan cita-cita atau nilai inti sebuah organisasi. Adapun visi MAN Barito Selatan adalah "Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berketerampilan (life skill).

Misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai visi. Adapun misi MAN Barito Selatan antara lain :

- 1) Mewujudkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dan berkualitas.
- 3) Mampu berkompetisi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan keterampilan dan kecakapan hidup (life skill).

Mengacu pada PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggara Pendidikan Madrasah, fungsinya adalah :

1. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam.
2. Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama.
3. Standar nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain karena Madrasah merupakan pusat pendidikan, Madrasah juga mempunyai fungsi utama ialah Pendidikan intelektual, yakni mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan. Selain fungsi utama, Madrasah juga mempunyai beberapa fungsi, di antaranya, yaitu :

1. Madrasah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.

2. Madrasah memberikan keterampilan dasar.
3. Madrasah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
4. Madrasah menyediakan tenaga pembangunan.
5. Madrasah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.
6. Madrasah menstransmisi kebudayaan.
7. Madrasah membentuk manusia yang sosial.
8. Madrasah merupakan alat transformasi kebudayaan.
9. Fungsi-fungsi madrasah lainnya.

#### **6. MAN Barito Selatan Plus Keterampilan (Madrasah Mandiri Madrasah Berprestasi )**

MAN Barito selatan Plus Keterampilan Bersama Rombongan Kemenag Barito selatan Dan Kemenag Barito timur Ikuti Studi Tiru Di Man 2 Samarinda Kepala MAN Barito Selatan bersama waka Akademik dan Humas mengikuti kegiatan Studi Tiru Bersama Rombongan Kemenag Barito Selatan dan Barito Timur. Kegiatan tersebut dimulai dari tanggal 21 sampai 22 Agustus 2022.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Barito Selatan Plus Keterampilan Sutarwi mengatakan, bahwa kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan kemajuan madrasah di wilayah Samarinda. Pada hari minggu tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20.00 waktu setempat, rombongan di terima dengan hangat oleh Plt. Kanwil Kemenag Kalimantan Timur beserta jajarannya.

Kemudian Sutarwi menambahkan, pada hari senin tanggal 22 Agustus, rombongan ini diterima kepala Kantor Kementerian Agama kota Samarinda kemudian dilanjutkan kunjungan ke MAN 2 Samarinda. Di MAN 2 Samarinda rombongan langsung diterima Oleh Kepala Madrasah dan jajarannya, kami diperlihatkan profil madrasah dan kemajuan yang telah di capai oleh MAN 2 Samarinda.

Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda semua yang telah dicapai oleh madrasah adalah berkat komitmen yang kuat dari Kamad, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta peran orang tua siswa dan pemerintah Daerah. Dari hasil kunjungan ini, "Mudah-mudahan kita termotivasi untuk berkomitmen dan membawa kemajuan madrasah yang kita cintai",ucapnya. Kemudian Wakamad Humas Hj. Dwi Irianti Mubiningtyas mengatakan, dari Hasil kunjungan studi tiru akan diadaptasikan serta dimodifikasi dengan keadaan madrasah untuk bisa diterapkan. Dengan cara tersebut diharapkan bisa meningkatkan prestasi madrasah Selain itu, dari pihak Humas MAN Barito selatan Plus Keterampilan "Insya Allah selalu siap mencari informasi dan mendukung hal-hal yang terkait tentang kemajuan dunia Pendidikan serta untuk kemajuan Madrasah, khususnya di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan", tuturnya.

#### **D. Kesimpulan**

Inovasi-inovasi terhadap pendidikan agama islam adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan agar pendidikan agama islam dapat memenuhi tuntutan masyarakat serta pembangunan bangsa disegala bidang. Inovasi Pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil Pendidikan sebesar-besarnya, menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu. Inovasi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru didalam

lingkungan social tertentu yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

Adapun tujuan utama dari inovasi yaitu meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Tujuan inovasi Pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil Pendidikan sebesar besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya).

Mengatur adalah sudut pandang. Di sini Nabi mengungkapkan bahwa beriman adalah cinta. Sejalan dengan ini, sebelum kita menindaklanjuti sesuatu, kita harus mempertimbangkannya terlebih dahulu. Ini menyiratkan bahwa semua pekerjaan harus dimulai dengan pengaturan.

Pengembangan inovasi pengelolaan madrasah dapat dilakukan dalam berbagai aspek diantaranya: kurikulum, proses belajar mengajar, manajemen madrasah, organisasi, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, media pembelajaran, pembiayaan, dan program-program pembinaan keagamaan yang akan dikembangkan.

Di dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam proses difusi inovasi, berhasil atau tidak suatu inovasi diterapkan di madrasah sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan guru.

Inovasi pengelolaan madrasah di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan menjadi semakin penting untuk terus dikaji, diaplikasikan dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan sikap inovatif di lingkungan madrasah.

### Daftar Pustaka

- Ainah Nur. (2013). Pembentukan Melalui Pendidikan Agama Islam. *E Journal*, al-Ulum, 13(1), 12-25.
- Aly A. Mustafa Dan Abdullah. (1998). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Andayani Abdul Majid dan Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depag RI (2004). Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan PAI Pada Sekolah Umum.
- H.B, Sutopo. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Pres.
- HM Muhammad Anwar, Inovasi Sistem Pendidikan. (2018). *Journal Alauddin*, VII (2), 23-40.
- Ibrahim. (1998). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Irwan. (2021). *Inovasi Pendidikan*. <http://www.scribd.com/doc/46943395/inovasi-Kurikulum-Full>. diakses pada tanggal 6 oktober 2021.
- Sanjaya Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Soemanto Wasty. (1990). *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Solong Najamuddin P. (2014). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan, II (2)*, 15-25.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.